



Analisis Pendekatan Struktural dalam Cerpen "Rembulan di Mata Ibu" Karya Asma Nadia

Putri Ayu Nengsih¹, Abdurahman²

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: ayuningsihputri31@gmail.com

Diterima: 04-04-2026 | Disetujui: 14-04-2026 | Diterbitkan: 16-04-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the short story "Rembulan di Mata Ibu" by Asma Nadia using a structural approach. This approach focuses on intrinsic elements such as theme, plot, characterization, setting, point of view, and message. The research employs a descriptive qualitative method with textual analysis through close reading. The results indicate that the main theme of the short story is maternal love hidden behind a strict attitude, along with the inner conflict between a child and her mother. The plot follows a progressive structure with a strong emotional climax. Characterization highlights the psychological development of the main character, while the setting strengthens the emotional atmosphere of the story. The use of the first-person point of view creates a closer emotional connection with the reader. The message conveyed emphasizes the importance of understanding parental love, which is not always expressed directly. Therefore, the structural approach effectively reveals the interrelation of intrinsic elements in constructing the overall meaning of the short story.

Keywords: structural approach; short story; intrinsic elements; literary analysis; Asma Nadia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen "Rembulan di Mata Ibu" karya Asma Nadia menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini menitikberatkan pada unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks melalui pembacaan intensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama cerpen adalah kasih sayang ibu yang tersembunyi di balik sikap keras serta konflik batin antara anak dan orang tua. Alur yang digunakan adalah alur maju dengan klimaks emosional yang kuat. Penokohan menggambarkan perkembangan psikologis tokoh utama, sedangkan latar memperkuat suasana haru dan konflik. Sudut pandang orang pertama memberikan kedekatan emosional kepada pembaca. Amanat yang disampaikan adalah pentingnya memahami kasih sayang orang tua yang tidak selalu ditunjukkan secara langsung. Dengan demikian, pendekatan struktural mampu mengungkap keterkaitan antarunsur dalam membangun makna keseluruhan cerpen.

Katakunci: pendekatan struktural; cerpen; unsur intrinsik; analisis sastra; Asma Nadia

Nengsih, P. A. ., & Abdurahman, A. (2026). Analisis Pendekatan Struktural dalam Cerpen "Rembulan di Mata Ibu" Karya Asma Nadia. *Journal of Literature Review*, 2(1), 271-277. <https://doi.org/10.63822/cac55s49>

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang merepresentasikan realitas kehidupan melalui bahasa yang estetis dan imajinatif. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga nilai-nilai kehidupan, pandangan, serta pengalaman batin yang dapat memberikan makna bagi pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dikaji adalah cerpen (cerita pendek), karena memiliki struktur yang ringkas, padat, namun tetap mampu menyampaikan makna yang mendalam. Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh (Wicaksono et al., 2022).

Unsur intrinsik dalam karya sastra meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dalam membangun struktur cerita yang koheren. Analisis terhadap unsur intrinsik menjadi penting karena dapat membantu pembaca memahami bagaimana sebuah karya sastra dibangun serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, pendekatan struktural menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam kajian sastra. Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang otonom dan menitikberatkan pada hubungan antarunsur dalam teks (Setiawati, 2017).

Pendekatan struktural memungkinkan peneliti untuk mengkaji karya sastra secara objektif dengan menitikberatkan pada teks itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa makna karya sastra dapat dipahami melalui keterkaitan antarunsur yang membentuknya. Dengan demikian, analisis struktural tidak hanya berfokus pada bagian-bagian tertentu, tetapi juga pada keseluruhan struktur yang membangun karya sastra tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis unsur intrinsik memiliki peran penting dalam mengungkap makna karya sastra. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa et al. (2023) menunjukkan bahwa tema, alur, dan penokohan merupakan unsur utama yang menentukan arah cerita. Sementara itu, penelitian Surbakti et al. (2021) menegaskan bahwa alur memiliki fungsi sebagai penggerak utama dalam membangun konflik dan penyelesaian cerita. Selain itu, Utami et al. (2023) menyatakan bahwa latar dan sudut pandang berperan dalam memperkuat suasana serta kedalaman makna cerita.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap unsur intrinsik juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan apresiasi sastra. Kholijah et al. (2022) menyatakan bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan menafsirkan karya sastra secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kajian terhadap unsur intrinsik tidak hanya penting dalam ranah akademik, tetapi juga dalam praktik pembelajaran sastra di sekolah.

Selain itu, pengkajian karya sastra secara struktural juga sejalan dengan tujuan pengkajian sastra itu sendiri, yaitu untuk mengungkap struktur dan makna yang terkandung dalam karya sastra secara sistematis. Abdurahman (2022) menyatakan bahwa pengkajian sastra bertujuan untuk memahami karya sastra melalui analisis yang terarah dan ilmiah, sehingga dapat ditemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pendekatan struktural menjadi salah satu metode yang tepat dalam menganalisis karya sastra, khususnya cerpen.

Salah satu cerpen yang menarik untuk dikaji adalah *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia. Cerpen ini mengangkat tema kehidupan yang dekat dengan realitas sosial, khususnya mengenai hubungan antara ibu dan anak. Cerita ini tidak hanya menyajikan alur yang menyentuh, tetapi juga menghadirkan karakter yang kuat serta konflik emosional yang mendalam. Oleh karena itu, cerpen ini memiliki potensi yang besar untuk dianalisis melalui pendekatan struktural guna mengungkap keterkaitan antarunsur

intrinsiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan struktural. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur karya sastra serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra serta menjadi referensi dalam pembelajaran apresiasi sastra.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoretis dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar konseptual untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang berfokus pada keterkaitan antarunsur dalam karya sastra. Oleh karena itu, landasan teori yang digunakan mencakup pengertian karya sastra, hakikat cerpen, unsur intrinsik, serta pendekatan struktural dalam kajian sastra.

Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil kreativitas manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai, gagasan, dan pengalaman hidup. Abrams (1999) menyatakan bahwa karya sastra merupakan representasi kehidupan yang disampaikan melalui bahasa dengan unsur estetika. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai karya seni sekaligus sebagai sarana refleksi kehidupan.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi memiliki ciri khas berupa cerita yang singkat, padat, dan berfokus pada satu peristiwa utama. Menurut Nurgiyantoro (2015), cerpen adalah karya fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan memiliki kesan tunggal yang dominan. Cerpen biasanya mengangkat konflik yang sederhana, tetapi mampu memberikan makna yang mendalam melalui penyajian yang efektif. Dengan demikian, cerpen menjadi salah satu bentuk karya sastra yang menarik untuk dikaji, terutama dari segi struktur pembangunnya.

Struktur dalam karya sastra terdiri atas unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita dari dalam. Unsur intrinsik tersebut meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar cerita, sedangkan alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dan kronologis. Tokoh dan penokohan berkaitan dengan pelaku dalam cerita serta karakter yang dimilikinya. Latar mencakup tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Sudut pandang berkaitan dengan posisi pengarang dalam menyampaikan cerita, sedangkan amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca (Stanton, 2012).

Keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut menunjukkan bahwa karya sastra merupakan suatu struktur yang utuh. Teeuw (2013) menyatakan bahwa karya sastra harus dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, analisis terhadap satu unsur harus mempertimbangkan hubungannya dengan unsur lainnya agar dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada analisis struktur internal karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai suatu entitas yang otonom, sehingga analisis difokuskan pada teks itu sendiri tanpa melibatkan faktor eksternal seperti latar belakang pengarang atau kondisi sosial. Menurut Ratna (2013), pendekatan struktural bertujuan untuk mengungkap hubungan antarunsur dalam karya sastra sehingga dapat dipahami makna keseluruhan teks.

Pendekatan struktural memiliki kelebihan dalam memberikan analisis yang sistematis dan objektif terhadap karya sastra. Dengan menitikberatkan pada unsur intrinsik, pendekatan ini mampu mengungkap bagaimana suatu karya sastra dibangun serta bagaimana makna dihasilkan melalui hubungan antarunsur tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan struktural efektif dalam mengkaji karya sastra karena mampu menunjukkan keterpaduan antarunsur dalam membangun makna.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa analisis unsur intrinsik melalui pendekatan struktural dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya sastra. Wicaksono et al. (2022) menyatakan bahwa analisis unsur intrinsik membantu mengidentifikasi struktur pembangun cerita secara sistematis. Sementara itu, Khoirunnisa et al. (2023) menegaskan bahwa tema, alur, dan penokohan merupakan unsur utama yang menentukan arah dan makna cerita.

Dengan demikian, landasan teoretis dalam penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra, khususnya cerpen, merupakan struktur yang dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan. Pendekatan struktural digunakan untuk mengkaji keterkaitan tersebut secara sistematis sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna yang terkandung dalam cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks sastra, khususnya cerpen *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia. Pendekatan ini menekankan pada analisis mendalam terhadap data berupa kata, frasa, dan kalimat yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang dianalisis (Setiawati, 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah cerpen *Rembulan di Mata Ibu* yang dianalisis berdasarkan unsur intrinsiknya. Fokus penelitian diarahkan pada tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Pemilihan objek didasarkan pada pertimbangan bahwa cerpen tersebut memiliki struktur cerita yang kuat serta mengandung nilai-nilai kehidupan yang relevan untuk dikaji secara struktural.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diambil dari teks cerpen, yaitu berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung informasi terkait unsur intrinsik. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah teks cerpen *Rembulan di Mata Ibu*, sedangkan data sekunder berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan kajian struktural sastra, seperti penelitian tentang unsur intrinsik cerpen dan teori sastra (Wicaksono et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka (library research). Teknik ini dilakukan dengan cara membaca teks cerpen secara intensif dan berulang-ulang untuk memahami isi cerita secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan terhadap bagian-bagian penting yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori unsur intrinsik untuk memudahkan proses analisis. Teknik ini dinilai efektif dalam penelitian sastra karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap struktur teks.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian

data, yaitu menyusun data dalam bentuk deskripsi analitis sehingga hubungan antarunsur dapat terlihat dengan jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung dalam cerpen. Analisis dilakukan secara interpretatif dengan menekankan keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membangun struktur dan makna cerita.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan konsistensi dalam proses analisis.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai unsur intrinsik dalam cerpen yang dianalisis, serta mengungkap keterkaitan antarunsur tersebut dalam membangun makna keseluruhan karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia memiliki struktur intrinsik yang kuat dan saling berkaitan dalam membangun makna cerita secara keseluruhan. Analisis dilakukan terhadap unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Setiap unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk kesatuan yang utuh dan saling mendukung, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan struktural sastra.

Tema utama dalam cerpen ini adalah kasih sayang seorang ibu yang tulus serta pengorbanan yang tidak mengharapkan balasan. Tema ini tercermin melalui berbagai peristiwa yang menggambarkan perjuangan seorang ibu dalam menghadapi kehidupan demi kebahagiaan anaknya. Tema tersebut selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Dalam cerpen ini, tema tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan melalui rangkaian peristiwa yang menyentuh emosi pembaca.

Alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur maju (progresif), di mana cerita disusun secara kronologis dari awal hingga akhir. Penyajian alur yang runtut memudahkan pembaca dalam mengikuti perkembangan cerita serta memahami konflik yang terjadi. Konflik dalam cerpen ini bersifat internal dan emosional, yang berpusat pada hubungan antara ibu dan anak. Konflik tersebut berkembang secara bertahap hingga mencapai klimaks, kemudian diakhiri dengan penyelesaian yang memberikan kesan mendalam bagi pembaca. Struktur alur yang demikian menunjukkan bahwa pengarang mampu mengelola cerita secara sistematis dan efektif.

Tokoh dan penokohan dalam cerpen ini menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam membangun kekuatan cerita. Tokoh ibu digambarkan sebagai sosok yang penyayang, sabar, dan penuh pengorbanan. Karakter ini diperkuat melalui tindakan, dialog, serta reaksi tokoh terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya. Sementara itu, tokoh anak digambarkan sebagai sosok yang mengalami perkembangan emosional seiring dengan pemahamannya terhadap kasih sayang ibunya. Penokohan yang kuat ini sejalan dengan pendapat Stanton (2012) bahwa karakter merupakan unsur penting yang mampu menghidupkan cerita dan membangun keterlibatan emosional pembaca.

Latar dalam cerpen ini meliputi latar tempat, waktu, dan suasana yang sederhana namun efektif dalam

mendukung jalannya cerita. Latar tempat cenderung menggambarkan lingkungan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan realitas sosial masyarakat. Latar waktu disajikan secara jelas melalui urutan peristiwa yang kronologis, sedangkan latar suasana didominasi oleh nuansa haru dan emosional. Penggunaan latar yang demikian memperkuat suasana cerita dan membantu pembaca dalam memahami kondisi yang dialami tokoh.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pengarang menggunakan narator yang berada di luar cerita, namun mengetahui pikiran dan perasaan tokoh secara mendalam. Sudut pandang ini memungkinkan pengarang untuk menyampaikan cerita secara luas dan mendalam, sehingga pembaca dapat memahami konflik dan emosi tokoh dengan lebih jelas. Penggunaan sudut pandang ini juga memberikan fleksibilitas dalam penyajian cerita.

Amanat yang terkandung dalam cerpen ini disampaikan secara implisit melalui rangkaian peristiwa dan konflik yang terjadi. Nilai-nilai yang dapat diambil antara lain pentingnya menghargai kasih sayang orang tua, khususnya ibu, serta menumbuhkan sikap empati, kesabaran, dan keikhlasan. Amanat ini tidak disampaikan secara langsung, tetapi tersirat melalui pengalaman tokoh, sehingga memberikan ruang bagi pembaca untuk menafsirkan makna cerita secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan karakteristik karya sastra yang mengedepankan makna tersirat dibandingkan makna eksplisit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antarunsur intrinsik dalam cerpen *Rembulan di Mata Ibu* membentuk struktur cerita yang utuh dan bermakna. Tema yang kuat didukung oleh alur yang runtut, penokohan yang mendalam, latar yang sesuai, serta sudut pandang yang tepat, sehingga menghasilkan cerita yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga sarat akan nilai moral. Temuan ini memperkuat teori struktural yang menyatakan bahwa makna karya sastra dapat dipahami melalui hubungan antarunsur pembentuknya.

Dengan demikian, cerpen ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh karya sastra yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui struktur cerita yang terbangun secara harmonis. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya analisis unsur intrinsik dalam memahami makna karya sastra secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap cerpen *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam cerpen tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur cerita yang utuh serta bermakna. Tema utama yang diangkat adalah kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu, yang disampaikan melalui alur maju yang runtut dan mudah dipahami.

Penokohan dalam cerpen ini, khususnya tokoh ibu, digambarkan secara kuat dan emosional sehingga mampu membangun keterlibatan pembaca. Latar yang sederhana namun relevan serta penggunaan sudut pandang orang ketiga serba tahu semakin memperkuat penyampaian cerita. Selain itu, amanat yang terkandung disampaikan secara implisit melalui rangkaian peristiwa, sehingga memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami makna secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural efektif digunakan untuk mengkaji karya sastra, karena mampu mengungkap keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membangun makna keseluruhan cerita. Cerpen ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai moral dan pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menumbuhkan sikap

menghargai orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Hasanah, U. (2023). Buku ajar pengantar pengkajian kesusastraan. Deepublish.
- Abrams, M. H. (1999). A glossary of literary terms (7th ed.). Heinle & Heinle.
- Endraswara, S. (2011). Metodologi penelitian sastra. CAPS.
- Khoirunnisa, K., Fitriyani, D., & Kholidah, U. (2023). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen Pengantin Luka. Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6(2). <https://doi.org/10.30599/spbs.v6i2.3214>.
- Kholijah, N., Auzar, A., & Elmustian, E. (2022). Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4455>.
- Mahmud, M., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2022). Analisis unsur intrinsik cerpen Transit. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 49–77. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6266>.
- Nurjaya, H. K. (2019). Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen Senyum Karyamin. Imajeri, 1(2), 70–90. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v1i2.5069>.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Teori pengkajian fiksi. Gadjah Mada University Press.
- Putra, D. P. (2012). Kemampuan menulis cerpen ditinjau dari unsur intrinsik. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v1i8.1181>.
- Ratna, N. K. (2013). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Pustaka Pelajar.
- Setiawati, E. (2017). Kajian struktural dan nilai moral dalam cerpen Kompas. Literasi, 7(2). <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397>.
- Shareef, A., Amri, E. H., & Zain, F. R. (2023). Unsur intrinsik dalam cerpen karya Dee Lestari. Jurnal Sastra Indonesia, 13(2). <https://doi.org/10.24114/sasindo.v13i2.61549>.
- Stanton, R. (2012). Teori fiksi. Pustaka Pelajar.
- Surbakti, F. E., Ramadani, R., & Heriani, U. (2021). Analisis unsur intrinsik cerpen Hening di Ujung Senja. Asas: Jurnal Sastra, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26314>.
- Teeuw, A. (2013). Sastra dan ilmu sastra. Pustaka Jaya.
- Utami, I. A. S. W., Wisnu, I. W. G., & Aryana, I. B. P. M. (2023). Analisis unsur intrinsik dan sosiologi sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa Bali, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jpbb.v12i2.100155>.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). Theory of literature. Harcourt, Brace & Company.
- Wicaksono, S. A. G., Raharjo, R. P., & Hamdiah, M. (2022). Analisis unsur intrinsik cerpen “Buat Apa Disesali”. Jurnal Bastra, 7(2), 237–244. <https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.109>.